

**PERSEPSI GURU MATEMATIKA TERHADAP
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS X DI SMAN 1
GERUNG**



ARTIKEL

Oleh :

SOPIAN SAURI

E1R112067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
SEPTEMBER
2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jln. Majapahit No. 62 Mataram NTB 83125 Telp. (0370)623873

PERSETUJUAN ARTIKEL SKRIPSI

Artikel skripsi berjudul: Persepsi Guru Matematika Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di SMAN 1 Gerung.

Yang disusun oleh:

Nama : Sopian Sauri
NIM : E1R112067
Prog. Studi : Pendidikan Matematika

telah diperiksa dan disetujui.

Dosen Pembimbing I,

Dr. Nyoman Sridana, M.Si
NIP. 196112311985021001

Mataram, 2017

Dosen Pembimbing II,

Nurul Hikmah, M.Sc
NIP. 198304232005012010

Menyetujui,
Ketua Program Studi Pendidikan Matematika,

Drs. Baidowi, M.Si.
NIP. 19650406 199203 1 001

**PERSEPSI GURU MATEMATIKA TERHADAP IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS X DI SMAN 1 GERUNG**

Oleh

Sopian Sauri

E1R112067

Jurusan Pendidikan MIPA
Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram
E-mail : saurisopian01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang persepsi guru matematika terhadap implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika kelas X SMAN 1 Gerung dan mendeskripsikan kendala yang dialami oleh guru matematika kelas X SMAN 1 Gerung dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pengambilan data menggunakan angket tertutup dan terbuka. Subjek penelitian ini adalah semua guru yang mengajar matematika di kelas X dengan jumlah 4 orang. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan secara umum bahwa persepsi guru matematika terhadap implementasi kurikulum 2013 terlaksana sangat baik dengan skor rata-rata 99,4. Ini artinya persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 terlaksana sangat baik.

Kata kunci : *persepsi, implementasi, kurikulum 2013*

**THE MATHEMATICS TEACHER PERCEPTION TOWARD THE
IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013 ON TENTH GRADE
MATHEMATICS LEARNING PROCESS AT SMAN 1 GERUNG**

By

Sopian Sauri

E1R112067

Department of MIPA Education
Mathematics Education Program
Faculty of Teacher Training and Educational
University of Mataram
E-mail: saurisopian01@gmail.com

ABSTRACT

This study was aimed to describe about mathematics teachers' perception of the implementation of the curriculum in 2013 in mathematics learning in class X of SMAN 1 Gerung and describe the constraints experienced by the tenth grade math teacher at SMAN 1 Gerung in implementing the curriculum of 2013. The research is a qualitative descriptive study with data collection using the questionnaire enclosed and open. The subjects were all teachers of mathematics in class X with a total of 4 people. Based on the results of the analysis showed in general that mathematics teachers' perceptions of the implementation of the curriculum in 2013 done very well with an average score of 99.4. This means that the teacher's perception of the implementation of the curriculum in 2013 accomplished very well.

Keywords: *perception, implementation, curriculum 2013*

I. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia belum terlepas dari berbagai macam persoalan, salah satu persoalan yang menonjol saat ini adalah adanya perubahan kurikulum. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Di Indonesia sendiri sudah 10 kurikulum yang sudah berlaku hingga saat ini, mulai dari kurikulum 1947 sampai kurikulum 2013 (Muhammedi, 2016:60).

Dalam sistem pendidikan, kurikulum adalah salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus dilakukan perubahan dan pengembangan. Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 tak hanya perampingan mata pelajaran semata, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan perubahan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Sehubungan dengan itu, sejak wacana pengembangan kurikulum 2013 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun yang kontra (Mulyasa, 2013:1-2).

Kurikulum 2013 menimbulkan pro dan kontra di kalangan pendidikan dan masyarakat. Sejak diterapkannya kurikulum 2013 pada tahun 2013 menimbulkan banyak persepsi yang positif dan negatif dari praktisi pendidikan terutama guru. Guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum dituntut menjadi guru yang mampu meramu kurikulum 2013 secara tepat yaitu proses penilaian dan kompetensi mampu meningkatkan kompetensi siswa untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan global. Guru harus menyadari pendidikan sangatlah penting untuk menjawab tantangan global, dan peserta didik harus bertanggung jawab dalam menuntut ilmu untuk membentuk pendidikan karakter yang menjadi tujuan kurikulum 2013 (Murni, 2013:27).

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan yang diorientasikan terjadinya peningkatan dan kesinambungan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan amanat UU NO. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35: kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah di pakai. Secara mendasar ada empat elemen yang mengalami perubahan pada kurikulum 2013, yakni standar isi lulusan, standar isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar), standar proses, dan standar penilaian.

Dalam kurikulum 2006 sistem yang digunakan adalah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Sementara kurikulum 2013 menggunakan sistem Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (efektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian (*organizing element*) Kompetensi Dasar. Sebagai unsur pengorganisasian, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas atau jenjang di atasnya sehingga menimbulkan prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar

dari mata pelajaran yang berada dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat (Sudarmaji :2013).

Pemahaman guru terhadap kurikulum memiliki peranan penting dalam keberhasilan prestasi belajar siswa, oleh karena itu kurikulum sendiri disusun untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan secara umum adalah guna untuk meningkatkan kualitas potensi peserta didik. Pemahaman terhadap segala sesuatu yang terjadi di dunia ini berasal dari keberhasilan seseorang menggunakan alat indera dalam merespon setiap rangsangan yang terjadi. Pengertian persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi, atau menafsirkan informasi yang tertangkap oleh alat indera. Sama halnya dengan pemahaman akan kurikulum di sini sangat bergantung pada keberhasilan guru dalam menggunakan alat indera untuk memahami maksud yang ingin dicapai dari kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Persepsi atau pemahaman guru tentang kurikulum dapat dibuktikan dengan pola pemikiran guru yang dituangkan pada tindakan. Tindakan guru ini diterapkan ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung selama sehari-hari (Cahyani, 2016:622).

Pemerintah menganggap kurikulum 2013 ini lebih berat dari pada kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum 2013 sedangkan guru yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Selain penguatan dan pendampingan terhadap guru, siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam kurikulum 2013. Perubahan yang terdapat pada kurikulum 2013 salah satunya adalah pengembangan mata pelajaran. Selain itu pemerintah juga menambahkan jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa. Adanya pendekatan dan penilaian baru yaitu pendekatan saintifik dan penilaian secara autentik menuntut persiapan guru untuk menerapkan secara konsisten dalam pembelajaran (Hidayati, 2015:3)

SMA Negeri 1 Gerung merupakan salah satu sekolah yang pernah mengimplementasikan kurikulum 2013 sebelumnya pada tahun 2015, akan tetapi SMAN 1 Gerung belum terlalu siap untuk menggunakan kurikulum baru tersebut dikarenakan berbagai kendala diantaranya masih kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru yang menyebabkan kurang pahami guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 maka sesuai kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan, sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 kurang dari 3 semester di bolehkan untuk menerapkan kembali kurikulum lama yaitu kurikulum 2006 atau biasa di sebut KTSP.

Pada bulan Juli tahun 2016 pada ajaran baru SMA Negeri 1 Gerung kembali menerapkan kurikulum 2013 namun hanya diterapkan di kelas X saja kelas XI dan kelas XII tetap menggunakan kurikulum 2006. Berdasarkan hasil wawancara guru dan pengalaman mahasiswa PPL di SMAN 1 Gerung selama pelaksanaannya timbul berbagai kendala, guru merasa kurang mendapat pelatihan untuk melaksanakan K13 sehingga menimbulkan kesulitan dalam menerapkan K13 dikarenakan guru kurang paham bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam K13.

Guru yang kurang mendapat pelatihan merasakan kesulitan dalam melaksanakan kurikulum 2013 khususnya guru mata pelajaran matematika yang mengajar di SMAN 1 Gerung hanya sebagian guru saja yang sudah mendapatkan pelatihan mengenai implementasi kurikulum 2013. Ini menyebabkan kesulitan Guru dalam memahami keterkaitan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan memuat indikator pencapaian kompetensi untuk dituangkan dalam menyusun RPP dan juga dalam melaksanakan pembelajaran Matematika. Selain itu juga yang kurang dipahami adalah proses penilaian yang dianggap rumit. Guru masih belum paham dalam memberikan penilaian dalam implementasi kurikulum 2013 terutama dalam penilaian psikomotor (keterampilan). Membuat siswa aktif juga menjadi masalah yang dihadapi oleh guru di SMAN 1 Gerung. Sebab, dalam kurikulum 2013, guru harus pintar menjadi fasilitator agar siswa aktif dalam

bertanya. Akan tetapi tidak semua guru matematika mampu melaksanakannya. Kurangnya fasilitas yang mendukung juga menjadi kendala pelaksanaan proses pembelajaran K13, ditambah lagi siswa yang belum terbiasa menggunakan kurikulum 2013.

II. Metode penelitian

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMAN 1 Gerung dengan subjek penelitian semua guru kelas X yang mengajar matematika. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa angket persepsi guru matematika terhadap implementasi kurikulum 2013.

III. Hasil penelitian Dan Pembahasan

Data yang dihasilkan penelitian ini adalah data tentang persepsi guru matematika terhadap implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika kelas X di SMAN 1 Gerung. Data tersebut diperoleh dengan memberikan angket ke pada guru mata pelajaran matematika. Adapun hasil analisis data yang diperoleh dari guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil analisis data Persepsi Guru Matematika Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di SMAN 1 Gerung.

Responden	Skor Per Sub Variabel			Jumlah Skor
	Sub Variabel 1	Sub Variabel 2	Sub Variabel 3	
Guru pertama	30	60	28	118
Guru Ke Dua	25	45	21	91
guru ke tiga	19	39	15	73
Guru ke Empat	27	50	21	98
Jumlah Skor	101	194	85	380
Rata-Rata	25.25	48.5	21.25	99.4

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa skor yang diperoleh setiap sub variabel dimana sub variabel 1 menjelaskan tentang Kompetensi Inti (KI), sub variabel 2 menjelaskan tentang standar proses kurikulum 2013 dan sub variabel 3 menjelaskan tentang teknik penilaian kurikulum 2013.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, maka hasilnya akan dijabarkan dalam 4 bagian yaitu: persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika kelas X di SMAN 1 Gerung, persepsi guru matematika terhadap pelaksanaan kompetensi inti kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika kelas X di SMAN 1 Gerung, persepsi guru matematika terhadap pelaksanaan standar proses yang diterapkan pada kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika kelas X di SMAN 1 Gerung, persepsi guru matematika terhadap pelaksanaan teknik penilaian kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika kelas X di SMAN 1 Gerung. Adapun perhitungan persentase pada variabel yang digunakan untuk mengetahui besar persentase persepsi guru matematika pada variabel/sub variabel adalah sebagai berikut:

a. Persepsi Guru Matematika Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di SMAN 1 Gerung.

Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika kelas X di SMAN 1 Gerung diukur melalui angket dengan jumlah 40 butir pertanyaan menggunakan skala *Likert* dengan skor 0 sampai 3.

Tabel 4.2 Klasifikasi Persepsi Guru Matematika Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di SMAN 1 Gerung

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi relatif	Kategori
1	$X \geq 90$	3	75%	Terlaksana Sangat Baik
2	$70 \leq X < 90$	1	25%	Terlaksana Baik
3	$50 \leq X < 70$	0	0%	Terlaksana Kurang Baik
4	$X < 30$	0	0%	Tidak Terlaksana

Dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa persepsi guru matematika terhadap implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika kelas X di SMAN 1 Gerung terdapat 3 guru (75%) berada dalam kategori terlaksana sangat baik, 1 guru (25%) berada dalam kategori terlaksana sangat baik, tidak ada guru (0%) berada dalam kategori terlaksana kurang baik, dan tidak ada guru (0%) berada tidak terlaksana. Pada tabel 4.1 data hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Guru Matematika Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di SMAN 1 Gerung memperoleh skor rata-rata sebesar 99,4 dengan kategori terlaksana sangat baik. jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru Matematika Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di SMAN 1 Gerung berada pada terlaksana sangat baik.

b. Persepsi Guru Matematika Terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di SMAN 1 Gerung.

Tabel 4.3 Klasifikasi Persepsi Guru Matematika Terhadap Pelaksanaan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di SMAN 1 Gerung.

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi relatif	Kategori
1	$X \geq 22,5$	3	75%	Terlaksana Sangat Baik
2	$17,5 \leq X < 22,5$	1	25%	Terlaksana Baik
3	$12,5 \leq X < 17,5$	0	0%	Terlaksana Kurang Baik
4	$X < 7,5$	0	0%	Tidak Terlaksana

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa persepsi guru matematika terhadap pelaksanaan kompetensi inti kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika kelas X di SMAN 1 Gerung terdapat 3 guru (75%) berada dalam kategori terlaksana sangat baik, 1 guru (25%) berada dalam kategori

terlaksana baik, tidak ada guru (0%) dalam kategori terlaksana kurang baik, dan tidak ada guru (0%) dalam kategori tidak terlaksana. Pada tabel 4.1 pada bagian sub variabel 1 menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika kelas X di SMAN 1 gerung memperoleh skor rata-rata 25,25 dengan kategori terlaksana sangat baik. Jadi bisa disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan kompetensi inti kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika kelas X di SMAN 1 Gerung berada pada kategori terlaksana sangat baik.

c. Persepsi Guru Matematika Terhadap Pelaksanaan Standar Proses Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di SMAN 1 Gerung.

Tabel 4.4 Klasifikasi Persepsi Guru Matematika Terhadap Pelaksanaan Standar Proses yang di terapkan pada Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di SMAN 1 Gerung.

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi relatif	Kategori
1	$X \geq 22,5$	3	75%	Terlaksana Sangat Baik
2	$17,5 \leq X < 22,5$	1	25%	Terlaksana Baik
3	$12,5 \leq X < 17,5$	0	0%	Terlaksana Kurang Baik
4	$X < 7,5$	0	0%	Tidak Terlaksana

Dari tabel 4.3 dapat dideskripsikan bahwa persepsi guru matematika terhadap pelaksanaan standar proses yang diterapkan pada kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika kelas X di sman 1 gerung menunjukkan bahwa terdapat 3 guru (75%) berada dalam kategori terlaksana sangat baik, 1 guru (25%) berada dalam kategori terlaksana baik, tidak ada guru (0%) dalam kategori terlaksana kurang baik, dan tidak ada guru (0%) berada dalam kategori tidak terlaksana. Pada tabel 4.1 pada bagian sub variabel 2 menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan standar proses

yang diterapkan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika kelas X di SMAN 1 Gerung memperoleh skor rata-rata sebesar 48,5 dalam kategori terlaksana sangat baik. Jadi bisa disimpulkan bahwa persepsi guru matematika terhadap pelaksanaan standar proses kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika kelas X di SMAN 1 Gerung berada dalam kategori terlaksana sangat baik.

d. Persepsi Guru Matematika Terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di SMAN 1 Gerung.

Tabel 4.5 Klasifikasi Persepsi Guru Matematika Terhadap Pelaksanaan Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di SMAN 1 Gerung

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi relatif	Kategori
1	$X \geq 22,5$	1	25%	Terlaksana Sangat Baik
2	$17,5 \leq X < 22,5$	3	75%	Terlaksana Baik
3	$12,5 \leq X < 17,5$	0	0%	Terlaksana Kurang Baik
4	$X < 7,5$	0	0%	Tidak Terlaksana

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa persepsi guru matematika terhadap pelaksanaan teknik penilaian kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika kelas X SMAN 1 Gerung terdapat 1 guru (25%) berada dalam kategori terlaksana sangat baik, 3 guru (75%) berada dalam kategori terlaksana baik, tidak ada guru (0%) dalam kategori terlaksana kurang baik, dan tidak ada guru (0%) dalam kategori tidak terlaksana. Pada tabel 4.1 pada bagian sub variabel 3 menunjukkan bahwa persepsi guru matematika terhadap pelaksanaan teknik penilaian kurikulum 2013 terhadap pembelajaran matematika kelas X SMAN 1 gerung memperoleh skor rata-rata 21,25 dengan kategori terlaksana baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi guru matematika terhadap pelaksanaan teknik penilaian kurikulum 2013 pada pembelaan matematika kelas X SMAN 1 gerung berada pada terlaksana baik.

IV. Kesimpulan dan saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Persepsi guru matematika terhadap implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika kelas X di SMAN 1 Gerung berada dalam kategori terlaksana sangat baik ini terlihat dari 3 guru (75%) yang masuk dalam kategori terlaksana sangat dan 1 guru (25%) terlaksana baik begitu juga persepsi Wakasek kurikulum berada dalam kategori terlaksana sangat baik.
- 2 Persepsi guru matematika terhadap pelaksanaan kompetensi inti kurikulum 2013 berada dalam kategori terlaksana sangat baik dimana terdapat 3 guru (75%) berada dalam kategori terlaksana sangat baik dan 1 guru berada dalam kategori terlaksana baik, Selain itu persepsi Wakasek kurikulum juga berada dalam kategori terlaksana sangat baik.
- 3 Persepsi guru matematika terhadap pelaksanaan standar proses kurikulum 2013 berada dalam kategori terlaksana sangat baik dimana terdapat 3 guru (75%) berada dalam kategori terlaksana sangat baik dan 1 guru berada dalam kategori terlaksana baik, persepsi Wakasek kurikulum juga berada dalam kategori terlaksana sangat baik.
- 4 Persepsi guru matematika terhadap teknik penilaian kurikulum 2013 berada dalam kategori terlaksana baik dimana terdapat 3 guru (75%) berada dalam kategori terlaksana baik dan 1 guru (25%) berada dalam kategori terlaksana sangat baik.

Dari hasil penelitian dan pembahasan juga ditemukan kendala-kendala dalam implementasi kurikulum 2013 yang dialami oleh guru, kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut: kurangnya respon yang baik dari siswa, kondisi kelas yang tidak memungkinkan untuk

pelaksanaan kurikulum 2013, kurang respon guru terhadap perubahan kurikulum 2013.

b. Saran

Bagi guru

Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat menambah wawasan mengenai kurikulum 2013 melalui media-media informasi atau pelatihan yang diadakan oleh dinas-dinas terkait sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan inovasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.

Bagi lembaga terkait

Melalui penelitian ini, diharapkan sekolah terus menyediakan fasilitas-fasilitas untuk menunjang terlaksananya kurikulum 2013, dan untuk lembaga terkait lainnya supaya memberikan pelatihan-pelatihan lagi tentang kurikulum 2013 mengingat masih banyak guru yang belum mendapat pelatihan mengenai kurikulum 2013.

Daftar Pustaka

- Hidayati, Titek Rohanah. 2015. *Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 4 Jember*. Vol.14 No.1 diakses dari <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/fenomena/article/download/178/181> pada tanggal 10 April 2017, jam 20:40 WITA
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/drs-sudarmaji-mpd/03-kompetensi-dasar-sma-2013.pdf>. Di akses pada tanggal 10 Januari 2017 jam 10:00 WITA.
- <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/19594/38/article.pdf>. Di akses pada tanggal 12 Januari 2017, jam 17:50 WITA.
- Muhammedi. 2016. *Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal*. RAUDHAN: vol. IV, No.1 Januari – Juni 2016.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marlina, Murni Eva. 2013. *KURIKULUM 2013 YANG BERKARAKTER*. Di akses dari <http://download.portalgaruda.org> pada tanggal 20 februari 2017, jam 20:35 WITA.